

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konsep Penelitian

Pada awalnya, kawasan Margorukun merupakan daerah yang kumuh dan kotor. Margorukun yang pada awalnya masih belum bisa menjaga kebersihan dan hidup dalam kumuh, saat ini sudah ditunjukkan oleh warganya Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan dalam perlombaan kebersihan lingkungan. Berkat usaha dan kegigihan seseorang *local leader* maka perkampungan yang dikenal kawasan kumuh saat ini sudah menunjukkan prestasinya dalam perlombaan *green and clean* di Surabaya. Sehingga kawasan ini dijadikan suatu taman Wisata kampung tengah Bubutan. Dan jalan yang pada mulanya terlihat sempit sekarang terlihat warna hijau mampu mendominasi wilayah yang ukurannya hanya 2 meter dan panjang hingga 400 meter. Ditambah dengan penataan taman yang bagus membuat jalan tersebut terlihat rapi.

Sebagai kawasan yang berdekatan dengan Stasiun Kereta Api Pasar Turi, Sebelumnya masyarakat tidak pernah menduga jika Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan, mampu menang dalam lomba *Green and Clean*, yang digelar Pemerintah Kota Surabaya tahun 2010 namun masyarakat Margorukun telah berusaha agar lingkungannya menjadi bersih, dan merubah kebiasaan kumuh mereka dengan kebiasaan baik.

”usaha yang dilakukan oleh warga berkat kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang *local leader* yang berasal dari Madura beserta perangkat lainnya.”¹

Kepedulian seorang *Local leader* pada pengelolaan lingkungan dimulai sejak tahun 2007 pada saat itu Margorukun dikenal sebagai daerah kumuh, Karena pola kehidupan masyarakatnya acuh terhadap kebersihan. Saat itu masyarakat Margorukun terbiasa membuang sampah secara sembarangan, juga membiasakan menjemur pakaian di depan rumahnya sehingga terkesan kumuh. Pada kondisi seperti ini seorang *Local leader* mengingatkan warga dan masyarakat agar tidak membuang sampah dan menjemur pakaian di depan rumah.

Setelah 3 tahun berjalan hingga tahun 2010 ini, perjuangan *Local leader* tersebut perlahan-lahan mampu merubah pola hidup warga Margorukun. Mereka mampu mengelola sampah secara mandiri. Tidak hanya itu, warga Margorukun sudah dikenal sebagai pembuat kerajinan tangan hasil dari daur ulang sampah. Aksi lingkungan *Local leader* ini menarik perhatian PT Unilever, dengan menawarkan kerjasama untuk memberikan pelatihan tentang pengelolaan limbah rumah tangga agar menjadi barang yang berguna dan tidak mengotori lingkungan.

Kelurahan Margorukun sudah berubah dari daerah kumuh dengan masyarakatnya yang apatis menjadi masyarakat yang aktif. Hal itu mengisi hari-hari dengan membuat kerajinan dari daur ulang sampah, selain mengurangi resiko polusi yang diakibatkan sampah, daur ulang sampah juga

¹ Fauzan, wakil RT, *wawancara*, kediaman 14 Februari 2010.

dapat menghasilkan produk-produk yang berguna untuk keperluan sehari-hari, seperti tas, dompet, taplak meja, bunga dan lain sebagainya.. Masyarakat kini mampu mengurangi dampak polusi sampah dengan merubahnya menjadi benda yang memiliki nilai.

Berbagai kegiatan *green and clean* yang ada dikawasan tersebut tidak akan bisa berhasil tanpa adanya sikap solidaritas sosial tinggi, mampu mewujudkan suatu hubungan keakraban, Warga Margorukun RT VII RW- X di bina dan di berikan suatu keterampilan yang memiliki manfaat besar terhadap pengelolaan lingkungan sekitarnya. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh seorang pemimpin lokal dan wakilnya di daerah Gundih memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena butuh waktu banyak untuk mewujudkan suatu kemandirian sosial melalui pengelolaan lingkungan dan swadaya masyarakat diharapkan mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat margorukun Kecamatan Gundih Kelurahan Bubutan Surabaya. penerapan program *green and clean* tersebut mampu membina dan memberikan pengertian serta penjelasan kepada warga tentang arti pentingnya kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah, Mulai dari masyarakat kepada masyarakat untuk masyarakat.

Kawasan asal mulanya merupakan pemukiman yang dikenal sebagai pemukiman kumuh di Surabaya namun saat ini sudah berubah yang awalnya kumuh menjadi bersih, karena antusias dan kegigihan warga yang mau merubah citra lingkungan sekitarnya menjadi kampung wisata hijau. Mulai tahun 2007 masyarakat mulai merubah citra lingkungan hidup mereka menuju kebaikan sehingga mampu membuahkan beberapa prestasi

berhasil diraih masyarakat Margorukun. Kegiatan mereka mulai dari pendaur ulangan sampah yang dipilah menjadi dua yakni sampah kering dan sampah basah, serta menerapkan lingkungan hemat air semuanya dilakukan secara swadaya.

Dari judul yang peneliti buat letak pemberdayaan masyarakatnya yakni pada masyarakatnya, mereka membangun citra warga yang mau melestarikan lingkungan hingga sedemikian rupa dengan berbagai macam prestasi yang diraih. Perubahan sosial yang terjadi itu berawal dari kegigihan seorang pemimpin lokal yang antusias terhadap warganya, sehingga hasil yang di peroleh sekarang merupakan hasil dari swadaya murni masyarakat oleh masyarakat dan hasilnya untuk masyarakatny. Sebab terwujudnya kegiatan sosial dan lingkungan yang harmonis sangat dipengaruhi oleh dua faktor dominan yakni faktor budaya, dan faktor agama yang dikembangkan oleh kreatifitas manusia. Kedua faktor dominan tersebut menentukan corak dan dinamika sosial maupun lingkungan. Dari kedua faktor diatas selanjutnya akan berkembang dalam bentuk yang lebih jauh, yakni berbagai macam aspek antara lain perbedaan latar belakang sosial dan budaya, serta pandangan sosial ekonomi dan gaya hidup.² Dari beberapa yang ada akan menimbulkan suatu permasalahan, yang sering kali kehidupan selalu diwarnai oleh persaingan dan kebutuhan yang semakin tinggi. Di samping itu, realitas yang ada menampakkan belum adanya perubahan ke arah yang memadai (taraf pemberdayaan

² IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Dinamika Sosial Dan Lingkungan Di Indonesia.*(Surabaya : Indah Office Surabaya), hal.15

kehidupan).³ Ketidakserasian sosial yang ada serta menurunnya kualitas lingkungan saat ini telah mencapai tingkat yang jenuh. Oleh karena itu perlu adanya upaya penanggulangan yang terpadu untuk mencegah terjadinya kerusakan- kerusakan individu, masyarakat lingkungan yang lebih lanjut.

B. Fokus Penelitian

Dari deskripsi tentang konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian :

“ Bagaimana Proses Perubahan Sosial Masyarakat Gundih Dalam Pengelolaan Lingkungan Dari Lingkungan `Yang Kumuh Menjadi Lingkungan Bersih, Sehat Dan Rapi? ”

C. Alasan Memilih Judul

Penulisan dalam memilih judul di atas adalah seperti di bawah ini :

1. Tadinya merupakan wilayah kumuh yang kemudian bisa berubah menjadi lingkungan bersih dan indah.
2. Rasa ingin tahu terhadap proses perubahan sehingga berhasil meraih prestasi.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses perubahan sosial dalam pengelolaan lingkungan Dari Lingkungan Sosial Yang Kumuh Menjadi Lingkungan Bersih, Sehat Dan Rapi.

³ Sugeng Puji Laksono, dkk, *Bunga Rampai Pekerjaan dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: UNMU, 2001), h.17

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (IAIN).
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi penelitian sejenis.
 - b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang perubahan sosial dalam pengelolaan lingkungan.

F. Definisi Konsep

Di dalam memahami makna judul penelitian diharapkan terlebih dahulu mengerti dan faham mengenai arti sebuah kata- kata. Berikut penjelasan konsep judul penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan fenomena yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Untuk mencapainya, manusia melakukan berbagai perubahan-perubahan. Perubahan tidak hanya semata-mata berarti suatu kemajuan, namun dapat pula berarti suatu kemunduran.

Secara umum, unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan antara lain nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya, kesemua perubahan ini dinamakan perubahan sosial.⁴

Menurut Selo Sumarjan Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi pada warga Margorukun membuahkan hasil, dan mengubah pola hidup mereka ke arah yang lebih baik. Tetapi terkadang perubahan pola hubungan antar individu menyebabkan adanya ketegangan sosial yang dapat berupa kompetisi atau konflik bahkan konflik terbuka atau kekerasan. Kompetisi atau konflik inilah yang mengakibatkan adanya perubahan melalui aksi sosial bersama untuk merubah norma dan nilai.

2. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup dan yang perlu ditumbuhkan dalam pemberdayaan lingkungan adalah timbulnya kesadaran bahwa, mereka paham akan haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat serta sanggup menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk tercapainya

⁴ <http://catatan-ips.blogspot.com/2009/10/pengertian-perubahan-sosial.html>.yang pada 29 April 2010 09.00 WIB

kualitas lingkungan hidup yang dituntut Kemudian, berdaya yaitu mampu melakukan tuntutan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat. Selanjutnya, mandiri dalam kemampuan berkehendak menjalankan inisiatif lokal untuk menghadapi masalah lingkungan di sekitarnya. Dan, secara aktif tidak saja memperjuangkan aspirasi dan tuntutan kebutuhan lingkungan yang baik dan sehat secara terus menerus, tetapi juga melakukan inisiatif lokal. Lingkungan mempunyai arti penting bagi manusia. Dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosialnya manusia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Bagi manusia, lingkungan dipandang sebagai tempat beradanya manusia dalam melakukan segala aktivitas kesehariannya, olehnya lingkungan tempat beradanya manusia menentukan seperti apa bentuk manusia yang ada di dalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas persoalan / tema ini secara sistematis, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II: PERSPEKTIF TEORITIS

Bab ini berisi penjelasan tentang pembahasan Dalam perspektif teoritis, penulis menyajikan kajian kepustakaan secara konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan penjelasan secara rinci tentang pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian, terutama mendeskripsikan penelitian, keadaan geografis, keadaan pendidikan, keadaan perekonomian, dan keadaan keagamaan

BAB V: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti dan juga berisi tentang analisis data terhadap hasil temuan yang diperoleh dilapangan

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.